

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Identitas manusia sebagai makhluk sosial sudah melekat dari zaman lampau. Terbukti dengan adanya tingkat sosialitas yang terjadi dalam lingkungan masyarakat menjadi salah satu replika sederhana bahwa manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain. Aktivitas sosial tidak hanya mencakup interaksi antara abiotik atau biotik belaka, tetapi perangai individu yang akan menentukan integritas karakter individu dalam bersosial. Lokasi hunian tempat tinggal individu juga menjadi faktor penentu terbentuknya refleksi tingkah laku seorang individu. Transfer ilmu saat berinteraksi dengan sesama individu di lingkungan sosial berdampak pada tingkat pengetahuan individu dalam memperoleh asupan kultur atau budaya baru (Uma, 2023).

Kedudukan individu dalam lingkungan masyarakat cenderung beragam. Keberagaman tersebut dapat menjadi landasan lahirnya kebudayaan turun-temurun yang memberikan pengaruh kebiasaan manusia saat berperilaku dan beradaptasi terhadap lingkungan sekitar. Rangkaian peristiwa sejarah yang dimiliki oleh bangsa Indonesia telah melekat pada masyarakat Indonesia yang berimbas pada kebiasaan bersosial. Posisi strata dalam masyarakat sering dikenal sebagai kedudukan status sosial, salah satu wujudnya yang hingga saat ini masih terlihat adalah pengabdian individu terhadap lingkungan keraton yang disebut dengan abdi dalem.

Abdi dalem pada zaman modern ini mempunyai pergeseran peran yang berasal dari dampak adanya pola kehidupan zaman modern. Jika di zaman kerajaan dahulu sebelum Indonesia merdeka, abdi dalem hanyalah seorang pesuruh atau pembantu di kerajaan. Akan tetapi, pada zaman saat ini abdi dalem adalah seorang yang bertugas sebagai pengelola operasional di setiap sistem yang disusun oleh sultan. Kedudukan abdi dalem dalam keraton sangatlah penting. Tanpa peran abdi dalem, roda pemerintahan tidak akan berjalan. Kedudukan abdi dalem mengalami perubahan yang disebabkan oleh pengaruh zaman kejayaan Hindia Belanda. Para abdi dalem yang bertugas

menjadi penerima tamu dituntut untuk menguasai bahasa Belanda karena mayoritas tamu yang berkunjung merupakan orang-orang Belanda. Dilihat dari historisnya, istilah abdi dalem diwujudkan sebagai kehormatan masyarakat Yogyakarta terhadap pembantu sukarela di Keraton Kasultanan Hadiningrat. Abdi dalem yang sering disebut sebagai pembantu, nyatanya memiliki kedudukan yang tinggi di kalangan masyarakat Yogyakarta (Muhammad, 2023).

Pada pemerintahan modern, tugas abdi dalem tidak hanya menjalankan pengelola operasional pada setiap sistem di keraton, tetapi abdi dalem juga termasuk abdi budaya. Abdi budaya berperan sebagai sosok yang memiliki kewajiban *nguri-nguri* budaya atau melestarikan budaya. Hal tersebut dilandasi dengan kemampuan yang dimiliki dapat menjadi teladan bagi masyarakat luas. Watak dan karakter yang dimiliki seorang abdi dalem harus menjadi panutan masyarakat berdasarkan aturan tata karma. Para abdi dalem juga diwajibkan mengenakan pakaian yang sepadan tanpa alas kaki saat menjalankan tugas. Aturan untuk abdi dalem wanita dilarang memakai perhiasan saat bertugas. Hal tersebut bertujuan untuk menghilangkan perbedaan latar belakang yang dilihat dari segi finansial abdi dalem, sehingga semua abdi dalem memiliki kedudukan yang setara (Hadiningrat, 2022).

Perbedaan status sosial juga tidak menghalangi seseorang untuk menjalin interaksi tanpa memandang latar belakang individu. Titi Kamal merupakan publik figur yang menjalin komunikasi dengan asisten rumah tangganya tanpa memandang latar belakang si asisten. Meskipun dikenal dengan mempunyai harta yang berlimpah, tak menghalangi kebersamaan Titi Kamal bersama Mbak Lis asisten rumah tangga yang bekerja di rumahnya. Terbukti dengan kegiatan liburan yang dilakukan Titi Kamal bersama Mbak Lis di Pulau Dewata yang dibagikan pada laman instagram Titi. Momen kedekatan Titi dan Mbak Lis sudah bukan hubungan antara majikan dengan asisten, tetapi Titi sudah menganggap Mbak Lis layaknya sebagai sahabat sebab usia keduanya hanya terpaut satu tahun saja. (Agustina, 2020)

Subjek strata sosial dengan perbedaan kultur memang sudah tidak asing lagi, baik dalam negeri maupun luar negeri. Seperti apa yang dialami wanita dari Ponorogo, Misiyah Rani akrab

disapa May yaitu seorang tenaga kerja wanita di Amerika yang terbilang beruntung mendapatkan majikan baik, bahkan menganggap May seperti layaknya keluarga. Awal bekerja, May sama sekali tidak bisa berbahasa Inggris, sehingga saat bekerja May menggunakan bahasa isyarat sebagai komunikasi dengan majikannya. Dr. Gary dan keluarga menyambut May dengan tangan terbuka meski pembantunya mengalami kendala bahasa saat berkomunikasi. Pekerjaan yang dilakukan May tidak hanya membersihkan rumah tetapi May juga mengasuh anak bungsu dari majikan yang berusia 18 bulan. Apabila Michael sendirian di rumah, May menemani Michael layaknya seperti seorang teman. Michael yang hampir menghabiskan kesehariannya dengan May, membuat anak itu menganggap May sebagai ibu kedua Michael. (Terry, 2022)

Dr. Gary membebaskan May untuk menikmati hidup bersama keluarganya. Perlakuan keluarga Dr. Gary terhadap May terlihat bahwa May bebas berinteraksi, makan makanan yang sama, serta berpergian bersama layaknya saudara. Hidup dalam keluarga Dr. Gary sangat berdampak besar dalam pola kebiasaan May, terutama pada kefasihan berbahasa Inggris yang semakin baik sebab May berusaha belajar dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris agar memudahkan dalam komunikasi dengan sang majikan. (Terry, 2022)

Bersumber dari pelbagai fenomena-fenomena yang telah dijelaskan, masyarakat sepatutnya mempunyai pemahaman kebiasaan sosial yang muncul dari kultur dan penerapan pola intelektual setiap individu. Pemahaman masyarakat terhadap kultural sosial dapat diorientasikan melalui karya sastra. Wujud karya sastra tercipta berdasarkan peristiwa yang dialami oleh seseorang atau keadaan lingkungan sekitar untuk dituangkan dalam bentuk tulisan. Hal tersebut seperti yang dilakukan oleh Brilliant Yotenege dan Wisnu Suryaning Adji dalam karya novel berjudul *Rahasia Salinem*.

Rahasia Salinem merupakan karya novel kolaborasi yang digagas oleh Brilliant Yotenege dan direalisasikan bersama Wisnu Suryaning Adji. Cerita yang disuguhkan novel *Rahasia Salinem* memiliki kemiripan dengan unsur problematika yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini mengisahkan tentang tokoh Tyo yang mencari tahu kehidupan sang nenek

yaitu Salinem yang baru saja meninggal dunia. Kisah bermula ketika Tyo mengetahui fakta bahwa Salinem bukan nenek kandungnya, tetapi hanyalah seorang abdi dalam keluarganya. *Rahasia Salinem* melalui kisah hidup tokoh Salinem yang lahir di tahun 1923, menghadirkan kisah petualangan berharga dengan melibatkan sejarah, percintaan, kuliner, serta budaya kultural khas Indonesia.

Penulis novel *Rahasia Salinem* merupakan tokoh yang terkenal di bidang kepenulisan. Brilliant Yotenega yang akrab disapa Ega yaitu seorang penulis kelahiran Surabaya, 3 Juni 1978. Ega seorang mahasiswa Jurusan Desain Produk Industri Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. Semasa kuliah, Ega merintis sebuah usaha desain produk bersama teman sejawat. Demi menjalankan usaha, Ega yang sudah kuliah empat tahun memutuskan untuk berhenti. Disisi lain, Ega ingin memberikan kontribusi terhadap bangsa Indonesia. Seiring berjalannya waktu, Ega memperoleh pengalaman dalam bidang percetakan hingga mengetahui teknologi *print on demand*. Akan tetapi, hambatan penerbitan mandiri saat itu adalah akses internet di Surabaya yang sulit dan mahal. Akhirnya, usaha penerbitan buku tidak laku dan terpaksa mesin dijual. Usaha gagal membuat Ega terpuruk hingga tahun 2008. Pada tahun itu, Ega menikah dan memutuskan pindah ke Jakarta untuk meraih impian baru. Ega menjadi pekerja kantor selama dua tahun. (Berindra, 2015)

Sambil bekerja, Ega tetap menyusun rencana usaha penerbitan dengan mengajukan proposal usaha kepada para investor berkali-kali. Usaha yang dilakukan Ega membuahkan hasil, akhirnya Ega mendapat penawaran kerja sama dengan pendiri kutukutubuku.com untuk bergabung dalam sebuah perusahaan penerbitan. Pada perhelatan Indonesia Book Fair 2010, bekerja sama dengan Mizan Digital Publishing, peluncuran laman nulisbuku.com ditandai dengan penerbitan karya dari 99 penulis. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dengan melalui media sosial dan laman, penerbitan mandiri mulai dilirik masyarakat. Selama lima tahun mengelola nulisbuku.com, di tahun 2010 Ega mendapatkan penghargaan *SparX Up Award* untuk kategori *Best e-Commerce* serta

Indonesian Innovates Heroes 2013 dari Google Indonesia, Ogilvy, dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Pada 1 November 2015, Brilliant Yotenega dan Aulia Halimatussaidah (CEO nulisbuku.com), Steve Wirawan (CEO), dan Sofia (CTO) mendirikan *startup platform online story sharing* yang disebut *Storial.co*. Platform tersebut memiliki peranan penting di bidang kepenulisan, menjadikan karya-karya dari para penulis dapat dibaca bebas oleh semua orang secara *online*. Pada 2019, Ega menggandeng kerabat pena untuk merealisasikan proyek membuat novel berjudul *Rahasia Salinem* yang akhirnya menjadi novel terlaris di tahun tersebut. Sebelum Ega meluncurkan *Rahasia Salinem*, Ega menerbitkan karya yang mampu memberi motivasi para pembacanya, yakni buku yang berjudul *A Meaningful Startup Building* yang terbit pada tahun 2018 dan *In The Eye Of The Storm Brilliant Yotenega* yang terbit pada 2013.(Berindra, 2015)

Penulis *Rahasia Salinem* tidak hanya Ega saja, tetapi Wisnu Suryaning Adji yang akrab dikenal Maswis. Maswis juga ikut andil dalam suksesnya alur cerita dari novel *Rahasia Salinem*. Karir menulis Maswis dimulai atas dasar keisengan mengikuti sebuah perlombaan menulis di sebuah memassa pada tahun 2015. Melalui tulisan yang sederhana, ternyata naskah cerpen beliau didapuk menjadi naskah terbaik. Akhirnya, Maswis mengikuti berbagai perlombaan menulis hingga menjadi seorang penulis yang mempunyai prestasi gemilang.(Aulia, 2019)

Dilihat dari profil di laman *Storial.co*, Maswis sering menjuarai berbagai kompetisi menulis tingkat nasional. Cerpen karya Maswis sudah terbit di berbagai media seperti Harian Kompas, Femina, dan Esquire Indonesia. Cerpen Maswis menjadi karya terpilih sebagai Nominasi Cerpen Terbaik Pilihan Kompas 2017. Tahun 2019, Maswis berhasil menjadi pemenang unggulan Sayembara Novel Dewan Kesenian Jakarta dengan judul *Rencana Besar (Untuk Mati dengan Tenang)*. Maswis juga menerbitkan novel *Rahasia Salinem* yang merupakan hasil dari proyek kerjasama bersama Ega melalui *Storial.co*. Kepiawaian dalam menulis membuat Marwis menerbitkan karya novel yang berjudul *Legenda Perompak Naga: Seni Membangunkan Naga dari Laut* di tahun 2018.(Adji, no date)

Antusias pembaca *Rahasia Salinem* terbukti dengan tingginya rating yang diperoleh melalui *Storial.co*, platform yang menerbitkan novel *Rahasia Salinem*. Jika ditinjau melalui platform *Storial.co*, *Rahasia Salinem* memperoleh 341.000 pembaca dan berhasil meraih rating 4.5 dari 5. Arbi seorang pembaca *Rahasia Salinem* mengaku sangat terkesan setelah membaca novel tersebut. Menurut Arbi, novel *Rahasia Salinem* berkisah tentang perjuangan seorang wanita dalam kehidupan dan menjalaninya dengan keikhlasan. Selain Arbi, Leilya Yustika juga memberikan ulasan pada *Rahasia Salinem*. Leilya Yustika mengaku bahwa termanjakan dengan setiap kata yang berhasil membawa suasana dalam berpetualang ke zaman lampau pada cerita yang ada dalam novel. Karakter-karakter dalam tokoh memberikan moral yang terang-kum sehingga dapat membangun semangat hidup yang meredup. (Arbi and Yustika, 2021)

Ulasan yang dikemukakan pembaca terhadap novel *Rahasia Salinem* juga dituturkan dari Ni Gusti Ayu Putu Intan Kumbayoni. Menurut Ni Gusti Ayu Putu Intan Kumbayoni, novel *Rahasia Salinem* merupakan novel yang benar-benar menggambarkan apiknya sebuah karya seni dengan menggunakan kata-kata. Novel ini merupakan buku pertama yang menjadi bagian dari trilogi cerita sahabat yakni *Salinem*, *Soeratmi*, dan *Kartinah*. Cara Brilliant Yotnega dan Wisnu Suryaning Adji dalam menyajikan cerita membuat novel ini patut untuk diberikan apresiasi yang sangat baik. Mulai dari prolog sudah bisa merasakan sensasi misterius yang kemudian dilanjutkan dengan nuansa sejarah keraton dan masa-masa penjajahan Jepang. Novel ini bisa menyadarkan bahwa para tokoh utama bukanlah tokoh yang terlibat langsung dalam sejarah. Akan tetapi, penulis berhasil menciptakan sorotan cerita kepada tokoh utama dengan memperlihatkan karakter yang mencerminkan banyak pesan moral terutama pada *Salinem* beserta sosok keluarga yang diceritakan. Gaya alur cerita yang menggunakan alur maju mundur, tidak membuat penulis kehilangan akal untuk tetap memberikan kesan takjub saat membangun suasana dan ungkapan pikiran dari para tokoh. Hal-hal tersebut membuat buku ini sangat enak untuk dibaca terutama bagi para penggemar fiksi sejarah. (Kumbayoni, 2021)

Menurut Ajuk Alfurqon, misi dalam menemukan resep masakan menjadi suatu misi yang mendebarkan dalam cerita buku ini. Ajuk sangat kagum dengan cara bercerita penulis yang memang kreatif, sehingga membuat pembaca penasaran akan rahasia yang tersimpan di dalamnya. Rahasia dan cerita terkait sejarah, percintaan, kuliner, dan kebudayaan khas Indonesia melalui kisah hidup seorang abdi dalem bernama Salinem. Ajuk Alfurqon menyimpulkan bahwa novel *Rahasia Salinem* sesuai untuk para milenial dalam mempelajari sejarah keluarga. Meskipun alur cerita maju mundur, tetapi pelajaran hidup dari keluarga Tyo dapat diaplikasikan hingga saat ini sebagai pegangan hidup di masa depan. (Alfurqon, 2021)

Novel yang terbit tahun 2019 ini, mampu mengambil perhatian para penggemar novel ataupun masyarakat umum di seluruh Indonesia. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan diselenggarakannya kegiatan bedah buku oleh penulis Novel *Rahasia Salinem* yang bekerja sama dengan Perpustakaan Kampus B Universitas Airlangga, Ega sang pengarang menceritakan latar belakang karya novel tersebut. Semua berawal yang hanya ingin membuat biografi dari Salinem. Akan tetapi, Ega memutuskan untuk memberikan konsep pemikiran proyek kepada Maswis, yang telah menjadi kerabat dekat dengan Ega. Pemerolehan riset data dilakukan dengan mewawancarai pihak keluarga. Unsur sejarah seperti kemerdekaan Indonesia dan kejadian G30S/PKI tak lupa disisipkan dalam peristiwa kehidupan yang dilalui Salinem agar menjadi menarik. Meskipun *Rahasia Salinem* mengandung unsur sejarah, pengarang dapat menghidupkan cerita tanpa membuat novel tersebut menjadi novel politik. (Wicaksana, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih spesifik tentang makna hubungan Salinem yang ditinjau dari aspek sosial kultural. Representasi historis kisah Salinem sebagai abdi dalem mampu memberikan kesan inspiratif terhadap pembaca Salinem. Sosok seorang Salinem yang mempunyai cinta tak biasa dalam menjalani hidup mampu menciptakan daya tarik terhadap peneliti untuk menelisik lebih dalam sejarah kehidupan Salinem. Peneliti akan meneliti novel berdasarkan aspek sosiokultural yang terdapat dalam novel *Rahasia Salinem*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Kulturalisme dalam Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji dengan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Hukum Genetik tentang Perkembangan dalam Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji.
2. Zona Perkembangan Proksimal dalam Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji.
3. Mediasi dalam Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mendeskripsikan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Hukum Genetik tentang Perkembangan dalam Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji.
2. Mendeskripsikan Zona Perkembangan Proksimal dalam Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji.
3. Mendeskripsikan Mediasi dalam Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terkait dari penelitian Kulturalisme dalam Novel *Rahasia Salinem* Karya Brilliant Yotenega dan Wisnu Suryaning Adji ada 2, yakni :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menggunakan kajian sosiokultural dan teori pendukung lainnya. Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam sosiokultural maupun kontribusi positif yang dapat berguna untuk kemaslahatan hidup masyarakat dengan keberagaman.

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat menjadi kebermanfaatan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman masyarakat dalam memahami keberagaman terutama kaitannya dengan sosial dan kultur.

